

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah pendidikan memiliki peran penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa (Sudirman 2017). Suatu bangsa dengan sebuah pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas juga, sehingga dapat untuk mencapai cita-cita serta kemajuan Bangsa. Pengetahuan pendidikan merupakan salah satu program pendidikan yang mempunyai konsep terpilih dari ilmu-ilmu peningkatan yang bertujuan untuk siswa menjadi lebih baik dalam memahami Pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki dan menguasai pendidikan yang bagus sumber daya manusia yang lebih bernilai jika memiliki sikap prilaku serta mempunyai keahlian ketrempilan yang sesuai dalam kebutuhan berbagai bidang melalui pendidikan siswa akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya.

Guru merupakan salah satu orang yang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia nyata (Intan 2021). Guru yang sangat memiliki peran untuk dapat melahirkan suatu generasi muda yang berkualitas baik secara intelektual serta moralnya guna membantu dalam perkembangan bangsa kedepannya. Dengan demikian

guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif yang mana harus adanya interaksi antara guru dan peserta didik serta interaksi antar peserta didik dengan sumber belajarnya

SMP Negeri 1 Sawan merupakan Sekolah yang berada di Kecamatan Sawan yang termasuk kedalam Kabupaten Buleleng Bali. SMP Negeri 1 Sawan merupakan SMP Negeri favorit yang berada di Kecamatan Sawan, SMP yang tempatnya strategis di samping jalan membuat sekolah ini banyak diminati bagi masyarakat Sawan. Walau SMP ini berada di pedesaan namun SMP ini banyak menorehkan prestasi baik secara Akademik maupun non Akademik. Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII A yang berjumlah 32 siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) Bapak Putu Pendi Ary Atmaja S.Pd dan beberapa siswa yang berada di kelas VII A pada tanggal 14 November 2022 Diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah model ceramah dan praktik secara kelompok. Penggunaan model pembelajaran ini membuat peserta didik merasa bosan untuk melaksanakannya, terlebih lagi dalam kurikulum merdeka yang memiliki karakteristik utamanya yaitu mendukung pemulihan pembelajaran dengan berbasis projek untuk dapat mengembangkan *soft skills*, sehingga para peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan *soft skills* yang dimiliki melalui projek-projek yang dilakukan. Bapak Putu Pendi juga menerangkan bahwa minat siswa di kelas VII A dalam materi kayang pada senam lantai masih sangat kurang, peserta didik yang cenderung masih tidak serius dalam mempraktekannya sehingga tak jarang ada siswa mengalami cedera saat mempraktekan materi kayang. Karena kurangnya

proses pembelajaran serta pemahaman siswa akan materi ini membuat hasil belajar dari 32 siswa yang ada menjadi kurang bagus jika dibandingkan dengan materi PJOK yang lainnya.

Peserta didik dalam kelas VII A memiliki karakteristik yang tidak mau untuk berfikir keras serta kurangnya rasa ingin mengetahui hal yang dipelajari dalam pembelajaran kayang. Hal tersebut tergambar dalam melakukan praktik materi kayang, peserta didik hanya sekedar melakukan gerakan kayang bahkan siswa yang tidak bisa mempraktikkan tidak memiliki usaha untuk mencoba agar bisa mempraktikkan secara baik dan benar. Selain itu peserta didik juga memiliki karakteristik yang lain yaitu nilai tanggung jawab. Hal tersebut tergambar pada saat penilaian untuk materi kayang, walau susah dalam mempraktikannya peserta didik tetap melakukannya agar tetap bisa mengikuti penilaian. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab akan tugas-tugas yang diberikan serta menyukai pembelajaran kegiatan nyata seperti sebuah proyek. Pembelajaran materi kayang dalam senam lantai sangat memiliki banyak fungsi jika secara benar pelaksanaannya seperti menjaga kesehatan jantung, meningkatkan kelenturan perut, membakar kalori dan lain sebagainya.

Penggunaan atau pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan metode pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Solusi untuk dapat mengatasi permasalahan belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sawan yaitu dengan menerapkan model

pembelajaran yang baru agar memberikan suasana belajar yang menarik yaitu dengan berbasis proyek (*project based learning*). Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Alasan pemilihan metode pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan suasana pembelajaran yang baru serta ketika menerapkan model ini siswa akan dituntun aktif dalam pembuatan proyek serta siswa harus aktif belajar sehingga materi yang dipelajari akan terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *project based learning* (BjBL) merupakan model pembelajaran yang menuntun pengajar atau peserta didik dapat mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*), gaya peserta didik dalam belajar yang berbeda-beda dengan model ini akan memberikan kesempatan untuk peserta didik menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dilakukan penelitian kependidikan dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Materi Kayang Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Sawan Tahun 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran PJOK model pengajarannya yang digunakan ceramah dan praktik secara kelompok, yang mana model ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak melibatkan siswa secara keseluruhan sehingga mengakibatkan banyak siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.
2. Dalam praktik secara sekelompok hanya beberapa siswa yang aktif untuk mempraktikkan kegiatan olahraga.
3. Minat siswa untuk mempelajari materi kayang dalam senam lantai masih sangat rendah, serta praktik siswa masih banyak salah dalam mempraktikkan gerakan kayang.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran materi kayang dalam senam lantai pada kelas VII A SMP Negeri 1 Sawan dengan menggunakan *project based learning* (PjBL) sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa VII A SMP Negeri 1 Sawan dalam pembelajaran materi kayang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sebagai berikut:

Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sawan dalam materi kayang menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para pendidik mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).
 - b. Hasil dari penelitian dapat untuk digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan kedepannya siswa akan lebih aktif dalam belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah refrensi dalam model pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan akan lebih mudah untuk disampaikan dan diterima oleh siswa
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan sebagai refrensi sehingga dapat untuk dikembangkan kembali.

